

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ANNAULY MARIA CAROLINE

NIM. 12030111140249

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Annauly Maria Caroline

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140249

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013)**

Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 12 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19741222 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Annauly Maria Caroline
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140249
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 April 2015

Tim Penguji:

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph. D (.....)
3. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Annauly Maria Caroline menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Annauly Maria Caroline

NIM. 12030111140249

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.
(1 Petrus 5 : 7)*

*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah
dalam doa!
(Roma 12 : 12)*

*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu
akan menerimanya.
(Matius 21 : 22)*

*Nothing worth having comes easy
(Theodore Roosevelt)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Papi, Mami dan Keluarga Besar

Sahabat dan teman-teman

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the performance of intellectual capital consisting of value added physical capital (VACA), value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), and value added intellectual coefficient (VAIC) on the company's profitability as measured by return on equity (ROE) and return on asset (ROA).

The data used is the manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2011-2013. This empirical study using PLS (Partial Least Squares) as an analysis of the relationship between intellectual capital (VAIC) on manufacturing company's profitability.

The analysis showed that: (1) intellectual capital (VAIC) positive and significant effect on the company's profitability, (2) intellectual capital (VAIC) positive and significant effect on the company's profitability of the future, and (3) the rate of growth of intellectual capital ((ROGIC) positive and significant effect on the company's profitability of the future.

Keywords : intellectual capital, ROE, ROA, Partial Least Square (PLS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari modal intelektual yang terdiri dari *value added physical capital* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *stuctural capital value added* (STVA), serta *value added intellectual coefficient* (VAIC) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Studi empiris ini menggunakan PLS (*Partial Least Squares*) sebagai analisis hubungan antara modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, (2) modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan, dan (3) tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

Kata kunci : modal intelektual, ROE, ROA, *Partial Least Square* (PLS).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

6. Para staf, karyawan dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu.
7. Orang tua tercinta, Bapak M. Parlin Hutagalung dan Ibu Elfina Roslinda Damanik, Alm. Ompung Doli Hutagalung dan Alm. Ompung Boru Sihombing, Ompung Doli Damanik dan Ompung Boru Purba di Medan, adik-adikku, Bonatio Michael Partogi dan Cindy Putri Jessica, serta semua keluarga besar, terima kasih atas doa, serta dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat SMA (*Little Woman*), Janice Manuella, Minda Grace Agnesia, Maria Amanda Alethea, Gloria Josephin, dan Vita Tri Andini, terima kasih atas doa, dukungan serta motivasi yang telah diberikan.
9. Komcil Effata, Kak Winda, Kak Mona, Debby, Esther, Juli, dan Mariati, terima kasih atas belajar bersama tentang Firman Tuhan, atas dukungan dan doanya.
10. *The Girls* : Erika, Kezia, Esther, Juli, Pitri, Sheila dan Andrie. Terima kasih atas pertemanan yang penuh dengan warna selama di perkuliahan dan di perantauan.
11. Piteek Cileek : IU, Esther, dan Titis serta teman-teman lainnya di Kos Roemahkoe Joega. Terima kasih atas canda, tawa, gila, belajar, dukungan, bantuan, motivasi, dan semua yang dialami selama ini.
12. Keluarga Besar PMK FEB UNDIP. Terima kasih atas kebersamaan, serta dukungan doa dan semangat yang diberikan

13. Seluruh teman-teman Akuntansi Undip 2011, terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan di Universitas Diponegoro. Sukses buat kita semua.
14. Teman-teman KKN Tematik Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Demak : Shifa, Tini, Annisa, Intan, Eli, Esther, Astutik, Fera, Gultom, Dape, dan tiga puluh teman-teman lainnya. Terima kasih atas suka dan duka selama kkn, atas kebersamaan dan pertemanannya yang luar biasa bisa 40 orang tinggal dalam satu rumah, *see you on top guys!*
15. Seluruh kerabat, teman dan pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Semarang, Maret 2015

Penulis

Annauly Maria Caroline

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Resources Based Theory / Resources Based View (RBV)</i>	11
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.1.3 Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>)	14
2.1.4 Komponen Modal Intelektual	16
2.1.5 VAIC™	18
2.1.6 Profitabilitas Perusahaan.....	20

2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	26
2.4.2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan	26
2.4.3	Pengaruh ROGIC terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
1.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.1.1	Variabel Dependen.....	28
3.1.2	Variabel Independen	29
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis Data.....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Analisis SEM dengan PLS.....	36
3.5.3	Outer Model	37
3.5.4	Inner Model.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2	Analisis Data.....	42
4.2.1	Statistik Deskriptif	42
4.2.2	Evaluasi Model Konstruksi.....	45
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	46
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Interpretasi Hipotesis 1	50

4.3.2	Interpretasi Hipotesis 2	51
4.3.3	Interpretasi Hipotesis 3	51
BAB V PENUTUP		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Keterbatasan.....	54
5.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN-LAMPIRAN		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Konseptualisasi IC antar penulis.....	16
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Penentuan Jumlah Sampel	40
Tabel 4.2	Sampel Perusahaan Manufaktur.....	41
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.4	R Square (1)	46
Tabel 4.5	Path Coefficient (1).....	48
Tabel 4.6	Path Coefficient (2).....	50
Tabel 4.7	R Square (2)	50
Tabel 4.8	Kesimpulan Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
Gambar 3.1 Model Konstruk dengan Indikator Formatif dalam PLS untuk H1	39
Gambar 3.2 Model Konstruk dengan Indikator Formatif dalam PLS untuk H2 dan H3	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan	61
Lampiran B	Tabulasi Data	65
Lampiran C	Statistik Deskriptif	72
Lampiran D	<i>SmartPLS Report</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang pengaruh modal intelektual di perusahaan sektor manufaktur. Latar belakang masalah meliputi perkembangan modal intelektual di Indonesia dan alasan pemilihan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian.

Latar belakang tersebut menjadi rumusan masalah penelitian yang akan menjadi fokus penelitian pengaruh modal intelektual dan tingkat pertumbuhan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, akan dibahas mengenai tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang akan diuraikan pada bab ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis yang terus menerus berubah, perusahaan perlu melakukan berbagai cara supaya mampu bertahan. Perusahaan membutuhkan sesuatu yang unik yang bisa dijadikan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan akan membantunya dalam memahami perubahan struktur pasar dan juga mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Keunggulan dalam perusahaan yang belum banyak digunakan adalah

sistem manajemen yang berbasis pengetahuan (*knowledge management*). Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting dewasa ini (Istanti, 2009). Sumber daya manusia mengambil peran yang penting dalam hal ini, tidak hanya dari segi kuantitasnya tetapi yang lebih penting adalah dari segi kualitas atau kualifikasinya. Modal manusia mengacu pada pengetahuan dan keterampilan individu.

Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian dan pengukuran, tidak hanya pada aset berwujud (*tangible asset*) tetapi juga pada aset tak berwujud (*intangible asset*). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus dalam berbagai bidang baik manajemen maupun akuntansi (Subkhan, 2010). Pengetahuan merupakan modal intelektual yang dimiliki sebuah organisasi. Perkembangan teknologi dan internet telah mendorong terjadinya ledakan dalam cakupan dan kedalaman pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, ada begitu banyak informasi dan pengetahuan, maka penting bagi sebuah organisasi untuk mengetahui cara mengembangkan serta menggunakan informasi secara kreatif. Modal intelektual merupakan aset yang tercipta dari pengetahuan (Hernawan, 2012).

Di Indonesia, modal intelektual diatur dalam PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalamnya dijelaskan bagaimana menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada PSAK lainnya. Pernyataan ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui aset tidak

berwujud jika, dan hanya jika, kriteria-kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur cara bagaimana mengukur nilai tercatat dari aset tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi aset tidak berwujud. Ruang Lingkup berisi pengecualian yang harus diterapkan oleh semua perusahaan terhadap penerapan PSAK 19 akuntansi aset tidak berwujud. Dalam salah satu paragraf dijelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). PSAK ini mengatur pengakuan dan pengukuran awal aset tidak berwujud : pengakuan beban, pengeluaran setelah perolehan, pengukuran setelah pengakuan awal, penghentian dan pelepasan aset tidak berwujud. Selain itu, PSAK 19 mengatur pengungkapan-pengungkapan penyajian laporan keuangan aset tidak berwujud (Global, 2008). Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan sebagai modal intelektual namun setidaknya modal intelektual mendapatkan sedikit perhatian.

Modal intelektual kini diarahkan sebagai faktor pendukung kesuksesan suatu perusahaan yang penting dan akan semakin menjadi perhatian dalam strategi pembangunan. Modal intelektual diposisikan sebagai suatu hal yang strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau masyarakat (Suprayitno, 2010). Kondisi modal intelektual perusahaan-perusahaan di Indonesia belum begitu baik sebab kurangnya perhatian perusahaan terhadap hal tersebut. Perusahaan belum memberikan perhatian yang cukup terhadap modal manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. Jika perusahaan-perusahaan di

Indonesia mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen (Sawarjuwono & Kadir, 2005).

PT Unilever Indonesia, PT United Tractor dan PT Telkom adalah sebagian contoh perusahaan Indonesia yang sudah berhasil mengelola *knowledge management* (KM), atau pengetahuan sumber daya manusia di dalamnya menjadi sebuah sistem yang bisa dijadikan pembelajaran bagi organisasi lainnya. Hal ini terlihat dari presentasi mereka dalam ajang pemanasan *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) di Jakarta pada 14 Maret 2012 (Melisa, 2012). *Dunamis Organization Services* telah melakukan Studi MAKE Indonesia sejak tahun 2005. Acara ini adalah acara manajemen pengetahuan nasional dimana Indonesian MAKE Pemenang akan berbagi praktek terbaik dalam menerapkan KM di organisasi mereka (Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study).

MAKE study pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerjasama dengan KNOW Network. Teleos adalah sebuah badan penelitian mandiri di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital*. The KNOW Network menjelaskan dirinya sebagai “*A global community of knowledge-driven organizations dedicated to networking, benchmarking and sharing best practices leading to superior performance*”. MAKE memiliki delapan kunci dimensi

kinerja pengetahuan yang merupakan poros dari organisasi berbasis pengetahuan kelas dunia:

1. menciptakan sebuah perusahaan dengan budaya *knowledge driven*.
2. mengembangkan pegawai yang berpengetahuan melalui *senior management leadership*.
3. menghasilkan produk atau jasa atau solusi yang berbasis pengetahuan.
4. memaksimalkan IC perusahaan.
5. menciptakan sebuah lingkungan perusahaan untuk *knowledge sharing* yang kolaboratif.
6. menciptakan sebuah *learning organization*.
7. menghasilkan basis nilai pada pengetahuan konsumen/*stakeholder*.
8. merubah pengetahuan perusahaan menjadi nilai *stakeholder* atau *shareholder* (Network, 2013).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi mengukur dan mengungkapkannya dalam lap keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan IAI menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual. *Taylor and associates* pada tahun 1998 juga menyebutkan bahwa permintaan akan

pengungkapan modal intelektual merupakan satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Abeysekera, 2008).

Menurut Baroroh (2013) untuk memperoleh rasio keuangan dan informasi keuangan yang baik, perusahaan perlu mengatur kekayaan perusahaan agar dapat didayagunakan secara efektif dan efisien. Manajemen aset bukan hanya dilakukan pada aset berwujud, namun juga pada aset tidak berwujud seperti modal intelektual perlu diatur sedemikian hingga sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Modal intelektual merupakan kunci utama keberhasilan dari sebuah perusahaan. Tanpa adanya modal intelektual, perusahaan tidak akan bisa menjalankan usahanya walaupun dengan kekayaan yang berlimpah karena modal manusialah yang menggerakkan dan mendayagunakan seluruh aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Riahi-Belkaoui (2003) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap perusahaan-perusahaan multinasional di Amerika Serikat. Sampel penelitian ini meliputi 84 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Di Afrika Selatan, Firer dan Williams (2003) meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan dari 75 perusahaan yang diterima di *Johannesburg Stock Exchange* dengan menggunakan ukuran profitabilitas, produktivitas, dan nilai pasar, mereka menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian ini, tampak bahwa dibandingkan dengan negara-negara Eropa, perusahaan di Afrika Selatan tidak terlalu tergantung pada modal intelektual dan

di negara-negara seperti sumber daya fisik dianggap sebagai sumber utama untuk menciptakan nilai.

Di Indonesia juga sudah pernah ada penelitian yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yakni yang dilakukan oleh Ulum (2008) dan Kuryanto (2008). Keduanya memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian Ulum (2008) menunjukkan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di tahun yang sama maupun tahun yang akan datang, namun tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Sedangkan, hasil penelitian Kuryanto (2008) membuktikan bahwa baik modal intelektual maupun tingkat pertumbuhan modal intelektual tidak ada yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di tahun yang sama dan tahun mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya peranan modal intelektual dalam mewujudkan keunggulan kompetitif dan kesadaran perusahaan akan pengelolaannya menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Kontribusi modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif di Indonesia belum dieksplorasi lebih lanjut, terutama bagaimana perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik dapat mempertahankan keunggulan kompetitif (Widyaningdyah, 2013). Keunggulan tersebut dapat dibuktikan dari tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan. Dari uraian latar belakang mendukung bahwa perlu bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan dan berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan ketidakjelasan yaitu adanya hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan manufaktur yang selama ini sering dikaitkan dengan mesin dan alat-alat pabrik serta hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia, sedangkan masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin juga membutuhkan kemampuan (*skill*) dari sumber daya manusia di dalamnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang selama ini ada, keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya karena *tangible assets* yang mereka punyai namun juga *intangible assets* yang berada di belakangnya (Baroroh, 2013)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab tiga pertanyaan sebagai berikut:

- 1.3** Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
- 1.4** Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan?
- 1.5** Apakah tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan?

1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan di masa sekarang dan di masa depan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur akuntansi mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia serta dapat menjadi salah satu referensi tambahan agar berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi modal intelektual di perusahaan manufaktur sehingga perusahaan dapat memberikan perhatian dan mengembangkan modal intelektual, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang mendukung penelitian ini dan penelitian terdahulu, serta diuraikan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: (1) *Resources Based Theory / Resources Based View (RBV)* dan *Stakeholder Theory* yang menjadi landasan teori penelitian ini, dan konsep yang berhubungan dengan Modal Intelektual, serta penjelasan mengenai profitabilitas perusahaan; (2) uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu; (3) pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dirangkai dengan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based Theory / Resources Based View (RBV)*

Knowledge based theory merupakan bagian dari *resources based theory* yang mengungkapkan adanya sumber daya lain selain sumber daya fisik. Sebelumnya di latar belakang telah dibahas bahwa *knowledge based theory* memberikan landasan teori tentang pentingnya modal intelektual bagi perusahaan. Teori *Resources Based View (RBV)* muncul karena adanya pertanyaan mengenai alasan sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior. Perusahaan yang membangun sumber dayanya sendiri dan dapat mengendalikannya akan mempunyai kemampuan dalam mempertahankan

keunggulannya dibandingkan dengan perusahaan yang membeli atau memperoleh sumber dayanya dari luar organisasi (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

RBV dipelopori oleh Penrose (1959) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen tidak homogen jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Astuti & Sabeni, 2005). Karakter unik inilah yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan serta sumber daya heterogen yang dimaksud adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yakni, aset berwujud dan aset tidak berwujud. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney,1991).

Selanjutnya, Wernerfelt (1984) mengemukakan bahwa tindakan strategis suatu perusahaan membutuhkan seperangkat sumber daya fisik, keuangan, manusia dan organisasional khusus, dan dengan demikian, keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan harus mampu mendapatkan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien apabila ingin memiliki keunggulan kompetitif. Sumber daya perusahaan merupakan pemicu utama dari kompetitif dan kinerja perusahaan. Perusahaan mendapatkan keuntungan kompetitif dan kinerja superior melalui penggabungan dan penggunaan dari aset-aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Kelompok *stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di laporan keuangan karena *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi dan dengan pengelolaan yang baik dan benar maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang kemudian mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan tersebut juga akan memberikan keuntungan bagi *stakeholder*. Menurut Riahi-Belkaoui (2003) perusahaan memiliki *stakeholder* dan *shareholder*. Yang termasuk kelompok *stakeholder* yaitu pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam memahami lingkungan dari stakeholder mereka sehingga akan lebih efektif dalam memahami apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder* agar tercipta hubungan baik dengan perusahaan. Namun, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi semua pemangku

kepentingan. Pada kenyataannya, inti dari teori ini adalah apa yang terjadi ketika para *stakeholder* mengembangkan hubungan mereka. *Value added*, dianggap memiliki akurasi yang tinggi sebagai salah satu ukuran yang digunakan oleh stakeholder dalam meramal *return* yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu, *value added* dan *return* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum, 2008). Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi tersebut sehingga para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Hanya dengan pengelolaan seluruh potensi dengan baik dan maksimal maka *value added* akan tercipta untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.3 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) pertama kali dipublikasikan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 (Bontis, 1998). Menurut Galbraith, modal intelektual bukan hanya sekedar aset tidak berwujud yang statis, melainkan suatu proses ideologis. Terdapat beragam definisi modal intelektual yang dinyatakan berbagai penulis dalam berbagai literatur dan jurnal penelitian. Bozzollan *et al.* (2003) menyatakan modal intelektual adalah keseluruhan

informasi yang berguna untuk investor dan analis. Menurut Bontis (1998), modal intelektual adalah seperangkat aset tidak berwujud yaitu berupa sumber daya yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Modal intelektual juga dikenal sebagai kekayaan intelektual, aset intelektual, dan aset pengetahuan. Namun, konsep-konsep yang berbeda di antara mereka (McConnachie, 1997). Modal intelektual dianggap sebagai pengetahuan yang mungkin berharga. Ketika intelektual menyatakan untuk kepemilikan sebagai saat yang sama itu berubah menjadi kekayaan intelektual yang nilainya dapat diukur tergantung pada pelaksanaannya. Pengetahuan dengan nilai yang pasti dan implementasi khusus untuk tujuan yang pasti telah menjadi aset intelektual untuk pemilik. Modal intelektual mengungkapkan pengetahuan berubah menjadi satu berharga bagi perusahaan, sedangkan aset intelektual adalah bentuk perubahan untuk produk transformasi pengetahuan. Oleh karena itu, dalam hal akuntansi aset intelektual adalah di sisi debit seperti paten, sedangkan modal intelektual di sisi kredit yang total modal yang diinvestasikan dalam aset intelektual.

IC menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) dijelaskan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* adalah sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan *supplier*.

2.1.4 Komponen Modal Intelektual

Bontis *et al.* (2000) melakukan pengklasifikasian modal intelektual menjadi tiga yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). Beberapa peneliti juga memiliki perbedaan dalam menjelaskan komponen modal intelektual.

Tabel 2.1
Perbandingan Konseptualisasi IC antar penulis

Annie Brooking (UK)	Goran Roos (UK)	Thomas Stewart (USA)	Nick Bontis (Canada)
<i>Human-centred assets</i> Keterampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan dalam memecahkan masalah dan gaya kepemimpinan	<i>Human Capital</i> Kompetensi, sikap, dan <i>intellectual agility</i>	<i>Human Capital</i> Karyawan adalah aset organisasi yang paling penting	<i>Human Capital</i> Tingkat pengetahuan individu yang dimiliki tiap karyawan
<i>Infrastructure assets</i> Segala teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan bagi perusahaan untuk berfungsi	<i>Organisational capital</i> Segala inovasi organisasi, proses, <i>intellectual property</i> , dan aset cultural	<i>Structural capital</i> Pengetahuan tertanam dalam teknologi informasi	<i>Structural capital</i> Non aset manusia atau kemampuan organisasi digunakan untuk menemukan permintaan pasar
<i>Intellectual Property</i> <i>Know-how</i> , <i>trademarks</i> , dan hak paten	<i>Renewal and development capital</i> Hak paten baru dan usaha pelatihan	<i>Structural Capital</i> Semua hak paten, <i>plans</i> , dan <i>trademarks</i>	<i>Intellectual property</i> Seperti modal intelektual, kekayaan intelektual merupakan aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum

<i>Mark assets</i> Merek, pelanggan, kepercayaan pelanggan dan saluran distribusi	<i>Relational capital</i> Suatu hubungan dimana di dalamnya termasuk internal dan eksternal <i>stakeholder</i>	<i>Customer capital</i> Informasi pasar yang digunakan untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan	<i>Relational capital</i> Modal pelanggan adalah satu- satunya pengetahuan yang tertanam dalam hubungan relasional
--	---	--	--

Sumber: Bontis *et al.* (2000)

Human Capital adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang dapat lebih ditingkatkan dengan bantuan pelatihan. Dimensi lain dari modal manusia adalah pengalaman yang dapat dikembangkan dengan program pelatihan kerja. Modal manusia dapat terbatas pada tingkat mikro atau individu, misalnya sifat perseorangan, kompetensi teknis dan kreativitas. Modal manusia juga dapat terbatas pada tingkat makro atau organisasi, misalnya kerja tim dan lingkungan kerja yang sehat. Sveiby (1997) mendefinisikan modal manusia sebagai "kapasitas untuk bertindak dalam berbagai macam situasi untuk menciptakan aset baik berwujud dan tidak berwujud".

Structural Capital adalah pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari entitas. Hal ini dapat terdiri dari organisasi struktur, prosedur, rutinitas, sistem, hardware, database, dan budaya organisasi. Contoh modal struktural meliputi penemuan, proses, hak cipta, paten, teknologi, strategi, dan sistem. Modal struktural juga merupakan kemampuan yang meningkatkan kemampuan karyawan tetapi tidak berhubungan dengan karyawan pada tingkat individu.

Relational Capital terkait dengan organisasi dan yang hubungan dengan unsur-unsur eksternal seperti pelanggan, mitra bisnis, bank dan pemegang saham. Dengan kata lain, *relational capital* adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai relasional dengan para pemangku kepentingan eksternal. Organisasi mendapatkan mendapatkan banyak manfaat ketika mereka membangun saham dari *relational capital*, misalnya pelanggan dan loyalitas merek, kepuasan pelanggan, citra pasar dan *goodwill*, kekuatan untuk bernegosiasi, aliansi strategis dan koalisi. Namun, tidak hanya penting untuk menciptakan relational capital melainkan organisasi yang sukses harus mampu mempertahankan *relational capital* juga.

2.1.5 VAIC™

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) diperkenalkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 di acara *2nd McMaster World Congress on Measuring Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*. Metode ini didesain agar perusahaan dapat memonitor dan mengukur kinerja modal intelektual dan potensi dari perusahaan. Perusahaan dengan modal pengetahuan yang dominan akan membutuhkan pengukuran ini.

Model VAIC menggunakan nilai dari laporan laba rugi dan neraca untuk mengukur apakah ada nilai apapun menambahkan terjadi di perusahaan yang dapat dikaitkan dengan dan berasal dari pengembangan dari IC. Menurut Tseng dan Goo (2005) dalam Joshi *et al.* (2010), metode VAIC menggabungkan modal

intelektual dan modal fisik (dan modal finansial) dalam membuat sebuah penilaian dari kompetensi suatu organisasi untuk penciptaan nilai. Penciptaan nilai adalah fungsi dari modal intelektual dan modal fisik dimana modal intelektual merupakan variable dependen pada modal fisik, apabila hanya modal intelektual saja maka tidak dapat menghasilkan nilai apapun.

Value Added Efficiency of Capital Employed (VACA) merupakan rasio *value added (VA)* terhadap *capital employed (CE)*. Rasio ini menunjukkan kontribusi dari setiap unit *capital employed* terhadap *value added*. *Capital employed* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal fisik yang dimilikinya. Pulic menyatakan bahwa apabila sebuah unit CE menghasilkan *return* lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam pengelolaan modal yang digunakannya. Oleh karena itu, jika perusahaan mengelola CE dengan baik maka perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU) adalah rasio *value added (VA)* terhadap modal manusia (*human capital*). HC menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Sumber daya manusia adalah aset strategis perusahaan karena pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat mengungguli perusahaan lainnya apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan perlu mengelola sumber daya manusia dengan baik supaya sumber daya manusia yang

dimilikinya dapat memaksimalkan potensi dari tiap individu sehingga perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik.

Value Added Efficiency by Structural Capital (STVA) adalah rasio modal struktural terhadap *value added (VA)*. Modal struktural merupakan pengetahuan yang diciptakan oleh sebuah organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari entitas. Pengelolaan modal intelektual dilakukan dengan membangun hubungan antar pegawai perusahaan. Berdasarkan metode VAIC, modal struktural merupakan hasil pengurangan *human capital* dari *value added*. Ini membuktikan bahwa semakin besar proporsi *human capital* dalam penciptaan *value added*, maka proporsi modal struktural semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

2.1.6 Profitabilitas Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang

dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Puspitawati & Rahayu).

Menurut Irawati (2006), rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam rasio keuntungan atau *profitability ratio*, ada beberapa rumusan yang digunakan diantaranya: *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Return on Investment, dan Earning Per Share.*

a. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

(Riyanto,1998)

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Halim, 2003).

2.2 Penelitian Terdahulu

Firer dan Williams (2003) meneliti hubungan antara modal intelektual Firer dan Williams (2003) meneliti hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dari 75 perusahaan publik di Afrika Selatan dengan menggunakan metode Pulic (VAIC). Penelitian tersebut mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan tiga proksi yaitu *Return on Assets* (ROA), *Asset Turnover* (ATO) dan *Market to Book Value Ratio* (MB). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal fisik merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Variabel	Analisis	Hasil
Firer dan Williams	2003	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ATO • MB 	Regresi Linier	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, MB)
Tan <i>et al.</i>	2007	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • ASR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; • rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang; • kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.
Ulum	2008	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ATO • GR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang, • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa datang

Peneliti	Tahun	Variabel	Analisis	Hasil
Kuryanto	2008	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • ASR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan; • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan; • pengaruh IC terhadap kinerja masa depan perusahaan berbeda sesuai jenis industrinya.
Subhkan	2010	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • ATO 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • VACA, VAHU, STVA berpengaruh terhadap ROA dan ROE • VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh terhadap ATO
Murti	2010	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • ASR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan; • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan; • pengaruh IC terhadap kinerja masa depan perusahaan berbeda sesuai jenis industrinya.
Fajarini	2012	<ul style="list-style-type: none"> • DER • TAT • ROA • ROE • NPM • MBV 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan di tahun yang sama dan tahun mendatang • ROGIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang
Pasaribu, <i>et al.</i>	2012	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • PER • ASR • ATO • GR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

Peneliti	Tahun	Variabel	Analisis	Hasil
				<ul style="list-style-type: none"> • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang
Baroroh	2013	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • PER 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang
Kartikasari	2014	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • ROA • LDR 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini • IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa yang akan datang • ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang

Sumber : Diolah dari berbagai hasil penelitian

Tan, *et al.* (2007) menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Ulum (2008) menyatakan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Sedangkan Kuryanto (2009) menyatakan bahwa IC tidak berperan penting terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan, ada

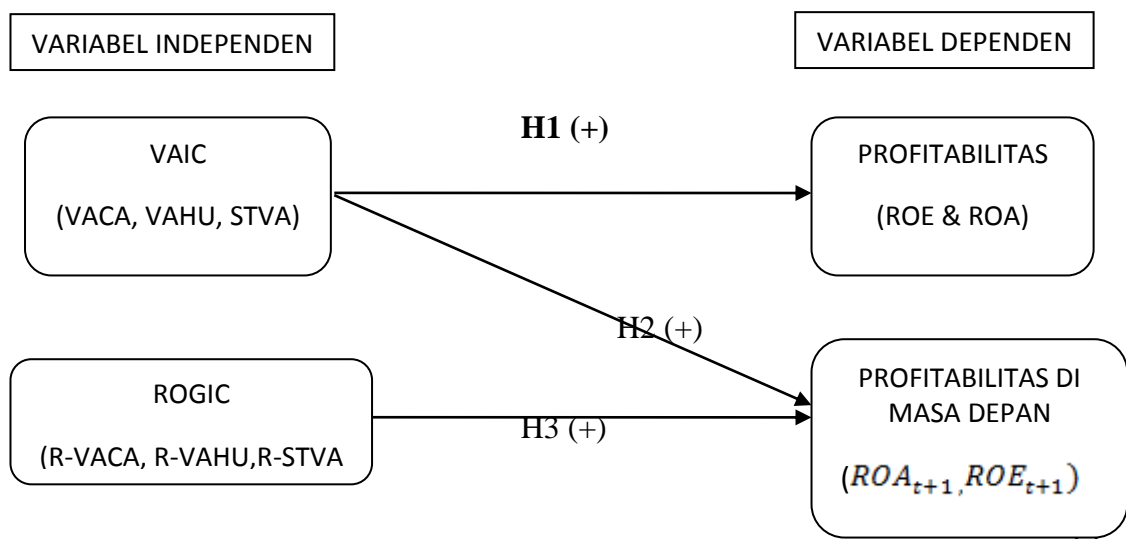
pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, dan kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Kartikasari (2014) menyatakan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di tahun yang sama tetapi tidak berpengaruh di tahun yang mendatang, dan ROGIC juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini akan menguji *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategis itu dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat berupa aset intelektual perusahaan yaitu inovasi, sistem informasi, budaya organisasi, sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Resourced based theory. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak positif pada return yang didapat oleh stakeholder. Oleh karena itu, para stakeholder akan berperan sebagai pengendali dalam pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Hal ini sesuai dengan Stakeholder theory. Atas dasar penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis pertama adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAIC™) terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga eksistensi sebagai perusahaan yang layak untuk investasi di mata pasar. Hal ini karena kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini

dan masa depan. Untuk itu perusahaan perlu mengelola dan mengembangkan IC untuk menciptakan nilai tambah. IC merupakan modal jangka panjang, pengaruhnya mungkin akan lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama. IC (VAIC™) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC™) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Tan, Plowman, & P.Hancock, 2007). Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAIC™) terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

2.4.3 Pengaruh ROGIC terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan

Jika perusahaan yang memiliki IC (VAIC™) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, rata-rata pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital* – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan, Plowman, & P.Hancock, 2007). Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian adalah:

H3: Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (tiga) variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

a) Return on Equity (ROE)

ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal pemegang saham. Formula untuk memperoleh ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \text{LABA BERSIH} / \text{TOTAL EKUITAS}$$

b) Return on Asset (ROA)

ROA mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Formula untuk memperoleh ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH} / \text{TOTAL ASET}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan ukuran kinerja modal intelektual yang menempatkan penekanan lebih besar pada kemampuan organisasi untuk berhasil menggunakan modal intelektual sebagai sarana penciptaan nilai. Metode VAIC ini menggunakan nilai-nilai dari laporan laba rugi dan neraca.

Metode VAIC mengukur efisiensi dari tiga komponen IC, yakni *human capital*, *capital employee*, dan *structural capital*. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

Tahap pertama adalah menghitung value added (VA).

Menurut Ruggles dan Ruggles dalam Staden (2002):

...sebagai nilai tambah perusahaan, seperti penciptaan nilai dari perusahaan dan para karyawannya, yang dapat diukur dengan membedakan antara nilai pasar dari barang yang diputar oleh perusahaan dan biaya dari barang dan material yang dibeli dari perusahaan (producer) lainnya.

Pengukuran ini akan mengeluarkan kontribusi yang dibuat oleh perusahaan lain pada nilai total produksi perusahaan, sehingga sebenarnya VA secara esensial sama dengan penciptaan nilai pasar oleh perusahaan.

VA dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Keterangan :

VA	=	nilai tambah perusahaan
Output	=	pendapatan bruto perusahaan
Input	=	biaya bunga + biaya asuransi + biaya operasional lainnya (kecuali biaya karyawan)

3.1.2.1 Value Added Efficiency of Capital Employed (VACA)

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit modal fisik yang bekerja (ekuitas dan laba bersih) terhadap value added perusahaan. VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit capital employed (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari Intellectual Capital perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Capital Employed* dengan lebih baik.

Formula untuk memperoleh VACA sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan :

VACA = Perbandingan value added dengan modal fisik yang bekerja

VA = Value added

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

3.1.2.2 Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan value added dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada human capital. Formula untuk memperoleh VAHU sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan :

VAHU = Perbandingan value added dengan pengeluaran atas
pekerja

VA = Value added

HC = Beban karyawan / personalia

3.1.2.3 Value Added Efficiency by Structural Capital (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai perusahaan. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC.

Formula untuk memperoleh STVA sebagai berikut:

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan :

STVA = Perbandingan modal struktural dengan value added

VA = Value added

SC = Selisih value added dengan pengeluaran atas pekerja (VA-HC)

3.1.2.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Tahap kelima adalah menghitung VAIC. VAIC menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola intellectual capital (IC). Menggunakan tiga komponen kinerja IC, maka diperoleh VAIC dengan cara sebagai berikut :

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Keterangan :

VAIC = Value Added Intellectual Coefficient

VACA = Value Added Efficiency of Capital Employed

VAHU = Value Added Efficiency of Human Capital

STVA = Value Added Efficiency by Structural Capital

3.1.2.5 Rate of Growth Intellectual Capital

Selain IC (VAIC™) variabel independen lainnya adalah *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) yang merupakan selisih (D) antara nilai IC tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-t-1 sebagai berikut :

$$\mathbf{ROGIC}_1 = \mathbf{RogVACA} + \mathbf{RogVAHU} + \mathbf{RogSTVA}$$

$$\mathbf{ROGIC} = \mathbf{VAIC}_t - \mathbf{VAIC}_{t-1}$$

Keterangan :

RogVACA = Value Added Intellectual Coefficient

RogVAHU = Value Added Efficiency of Capital Employed

RogSTVA = Value Added Efficiency of Human Capital

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2013.

b. Sampel

Sampel merupakan wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu annual report perusahaan non keuangan yang listing pada tahun 2010-2013 di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel tidak acak dan hanya yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sampel yg representatif. Berdasarkan teknik pengambilan tersebut, maka kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan dapat diakses (tidak *underconstruction*) di www.idx.com saat pengumpulan data dilakukan
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*)
- Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian pada tahun observasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data berupa laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui web masing-masing perusahaan atau dapat melalui halaman web BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan metode dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji data yang digunakan, penelitian ini menggunakan dua teknis analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis regresi Partial Least Square. Penjelasan mengenai kedua teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam analisis deskriptif akan disajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi, baik untuk variabel dependen maupun variabel independennya. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimal dan maksimal dari populasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois* dan *skewness* (Ghozali, 2011)

3.5.2 Analisis SEM dengan PLS

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* yaitu dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*) yang untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik dari pada teknik SEM yang lain. Teknik analisis ini merupakan gabungan dari dua metodologi disiplin ilmu yang mampu untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variables*). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan ukuran sampel yang kecil, model

konstruk variabel laten (IC, ROGIC, dan profitabilitas perusahaan) dibentuk dengan indikator formatif bukan reflektif, serta dasar teori dalam penelitian ini masih belum kuat melainkan masih terus berkembang. Berdasarkan kondisi keterbatasan tersebut, maka PLS dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini karena PLS tidak mensyaratkan berbagai asumsi. Meskipun demikian, PLS tetap powerful dan mengimplikasikan optimalisasi pada ketepatan prediksi (Ghozali, 2015). Hal itu sesuai dan mendukung tujuan penelitian ini yaitu untuk memprediksi pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam hal ini, pengaruh IC terhadap profitabilitas perusahaan.

3.5.3 Outer Model

Outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Vinzi et al., 2010). Konstruk dengan indikator formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*.

Menurut para ahli psikometri, indikator formatif memerlukan semua indikator yang membentuk konstruk. Jadi menghilangkan satu indikator akan menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk (Ghozali, 2006), Sehingga prosedur *dropping* tidak dapat diterapkan dalam model formatif (Vinzi et al., 2010). Oleh karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk maka cara

menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Jadi, kita melihat *outer weight* masing – masing indikator dengan melihat signifikansinya.

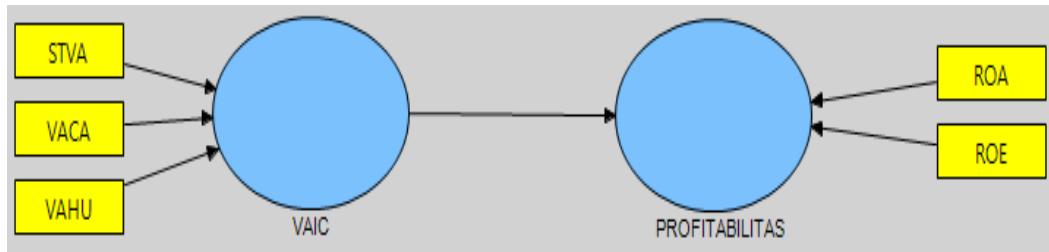
3.5.4 Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Gambar 3.1

Model Konstruk dengan Indikator Formatif dalam PLS untuk H1



Gambar 3.2

Model Konstruk dengan Indikator Formatif dalam PLS untuk H2 dan H3

